

Pemberdayaan UKM Kaos “Ndlodok” Berbasis Puspakata di Endymion Screen Printing

Literature-Based “Ndlodok” T-shirt Empowerment at Screen Printing Endymion

Kasnowo¹, Doni Uji Windiatmoko², M. Syamsul Hidayat³

^{1,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit

Email: kasnowo@gmail.com¹, doniujw@unim.ac.id², syamshidayat@gmail.com³

¹corresponding author : kasnowo@gmail.com

Article History:

Received: 12 November 2022

Revised: 21 Desember 2022

Accepted: 16 Januari 2023

Keywords: ndlodok t-shirts, libraries, training and mentoring

Abstract: *The problems faced by Endymion Screen Printing in marketing, namely orders based on school, community or private or public organizations' orders. Services for orders by order to minimize losses, because it can be ascertained that in service orders by order will be paid. The condition of the Covid 19 pandemic has hit the screen printing business quite hard, it can be seen that schools from the Play Group, Kindergarten, Elementary, Middle School, High School and Bachelor levels use the online system so that there are no orders for screen printing from schools. The solution offered to the target partners is to formulate a library-based "Ndlodok" shirt with the characteristics of the Mojokerto dialect with the hope of opening a new market that is not limited to schools, communities or organizations. Developing a literature-based "Ndlodok" T-shirt design formulation through an intensive training and mentoring program, so that Ndlodok sentences are full of jokes that will entertain readers in the t-shirt design. In the end, Endymion Screen Printing became the pioneer of the "Ndlodok" T-shirt in Mojokerto, whose products are not only made by order anymore, but the products will become souvenirs that consumers are looking for when they visit Mojokerto, they don't even visit Mojokerto.*

Abstract

Permasalahan yang dihadapi Endymion Screen Printing pada pemasaran, yaitu pemesanan berdasarkan by order sekolah, komunitas atau organisasi swasta maupun negeri. Pelayanan terhadap pesanan by order untuk meminimalisir kerugian, karena dapat dipastikan dalam pelayanan pesanan by order akan dibayar. Kondisi pandemic Covid 19 cukup memukul usaha sablon, terlihat sekolah-sekolah dari tingkat Play Group, TK, SD, SMP, SMA dan tingkat Sarjana menggunakan system daring sehingga pesanan sablon dari sekolah-sekolah tidak ada. Solusi yang ditawarkan kepada mitra sasaran yaitu menyusun formulasi Kaos “Ndlodok” berbasis puspakata dengan ciri khas dialek Mojokerto dengan harapan dapat membuka pasar baru

yang tidak terbatas pada sekolah, komunitas atau organisasi. Menyusun formulasi desain Kaos “Ndlodok” berbasis puspakata melalui program pelatihan dan pendampingan yang intensif, sehingga dapat menghasilkan kalimat-kalimat ndlodok penuh guyonan yang akan menghibur pembaca dalam desain kaos tersebut. Pada akhirnya Endymion Screen Printing menjadi pelopor Kaos “Ndlodok” di Mojokerto yang produknya tidak hanya by order lagi namun produknya akan menjadi cinderamata yang dicari konsumen ketika berkunjung ke Mojokerto bahkan tidak berkunjung ke Mojokerto pun “Kaos Ndlodok” akan dicari melalui pesanan online.

Keywords: kaos ndlodok, puspakata, pelatihan dan pendampingan

LATAR BELAKANG

Dari wawancara dan observasi dengan pemilik sablon, saat tidak ada pesanan dikarenakan pandemic covid 19. Pemilik sablon dengan sapan Agil, harus berfikir untuk membuat inovasi pada sablonnya agar bisnis yang ia geluti tetap berjalan sekaligus membuka pasar yang lebih luas. Karena, melihat [1] data tiga tahun terakhir perkembangan usaha mikro di Kabupaten Mojokerto cukup positif, dari data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto menyebutkan ada 155.354 unit usaha mikro di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2017. Namun pandemi covid-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor tak terkecuali sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pandemi ini memberikan pengaruh yang sangat signifikan pada perekonomian baik Nasional ataupun Internasional. Sementara di Kota Mojokerto, [2] UMKM yang mengalami penurunan pendapatan, berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja (Diskopnaker), ada 1.625 UMKM. Melihat kondisi tersebut tentunya perlu adanya pemberdayaan UMKM, terlebih lagi pada usaha sablon kaos membutuhkan inovasi karena konsumen akan berfikir dua kali untuk membeli kaos di masa covid seperti saat ini. Bisnis kata-kata pada sablon kaos menjadi daya tarik tersendiri seperti halnya Dagadu dan Joger. Ciri khas Dagadu yaitu lokalitas Yogyakarta yang dibalut plesetan kata seperti singkatan UN dari United Nations dipelesetkan menjadi United Ngayogyakarta, kata Jurassic Park dipelesetkan menjadi Jogja Asik Park, sedangkan Joger merupakan pabriknya kata-kata.

Di Mojokerto belum terlihat usaha kaos yang populer berbasis puspakata. Oleh karena itu perlu adanya inovasi pada usaha kaos di Mojokerto. Melihat salah satu fakta yang terdapat di Mojokerto untuk dapat digunakan dalam pengembangan inovasi adalah kesenian khas Ludruk yang disenangi penduduknya karena penuh guyonan. Ndlodok sebenarnya sebuah ucapan yang tidak sopan atau perbuatan yang masih tetap dilakukan meski sudah diberi tahu. Namun Ndlodok juga bisa dianggap guyonan. Oleh karena itu, Ndlodok menjadi sebuah inovasi dengan perpaduan puspakata yang dianggap guyonan untuk dituangkan dalam kaos sablon dengan ciri khas dialeknya Mojokerto. Seperti kancrit yang artinya ketinggalan biasa diungkapkan oleh anak-anak muda maupun orang tua di Mojokerto, hal ini dapat menjadi kalimat yang Ndlodok penuh guyonan. Misalnya “bojomu lho uuaayuu, tapi kancrit”. Kalimat tersebut sebenarnya adalah kalimat yang tidak sopan, tetapi bisa menjadi kalimat guyonan terlebih lagi kalimat tersebut merupakan dialek Mojokerto. Uuaayuu karena terlalu cantik, sehingga pengucapannya “uuaayuu” tidak

sekedar diucapkan “ayu”. Kalimat tersebut menjadi guyonan karena istrinya cantik tetapi kok ketinggalan.

Perpaduan puspakata dengan dialek Mojokerto akan digunakan dalam pengembangan kaos “*Ndlodok*”, karena begitu banyak dialek kata-kata khas Mojokerto. Dimasa pandemic covid 19 dimanfaatkan untuk menciptakan inovasi baru dalam bentuk kata-kata yang dituangkan dalam kaos “*Ndlodok*” sekaligus membuka pasar baru. Maksud dari membuka pasar baru disini adalah sebelumnya *mindset* pesanan *by order* yang tentunya desain kaos ditentukan oleh pihak pemesan, namun kedepan tidak hanya berdasarkan pesanan tetapi Endymion mempunyai produk kaos “*Ndlodok*” berbasis puspakata dengan desain yang unik dan menarik. Harapanya saat kondisi normal kaos “*Ndlodok*” sudah dikenal masyarakat luas dan banyak peminatnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Endymion Screen Printing yang terletak di Dusun Sidogede RT.04 RW.01, Desa Pening, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Metode Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi, wawancara dan pemetaan permasalahan UKM yang dilanjutkan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Endymion Screen Printing terdapat beberapa kegiatan diantaranya adalah:

1. Observasi



Gambar 1: wawancara dan observasi dengan pemilik Sablon

Pelaksanaan pengabdian ini untuk mendapatkan data awal yaitu dengan melakukan survei melalui wawancara dan observasi kepada Sdr. Agil Rahmantoro dapat dilihat pada gambar 1.

2. Diskusi dan pemetaan permasalahan UKM

Diskusi dalam pemetaan permasalahan di Endymion Screen Printing kami mendapati bahwa pemilik UKM belum berani mengeluarkan atau menciptakan produknya sendiri. Mengingat usaha sablon saat ini di setiap daerah sudah ada, maka usaha sablon harus mempunyai produk sendiri yang akan menjadi keunggulan dan keunikan dalam usahanya tersebut. Keunggulan dan keunikan produk dapat ditunjukkan melalui ciri khas daerah. Endymion Screen Printing berada di Kabupaten Mojokerto maka perlu menggali ciri khas Mojokerto yang unik dan menarik.

Kami menyimpulkan untuk mendapatkan keunggulan produk yang cocok untuk usaha sablon yaitu tetap bermain kata-kata atau puspakata. Untuk itu, kami mengangkat kata “Ndlodok” yang akan menjadi produk awal untuk mengenalkan UKM Endymion Screen Printing. Kegiatan diskusi tersebut disepakati bersama Agil selaku pemilik UKM Endymion Screen Printing siap untuk mencetak dan memproduksi kaos “Ndlodok”.

Kaos “Ndlodok” ini kedepanya akan dikembangkan sebagai kaos ciri khas Mojokerto yang berbasis puspakata dengan ke-Ndlodokannya.

3. Pembuatan Desain Kaos “Ndlodok”

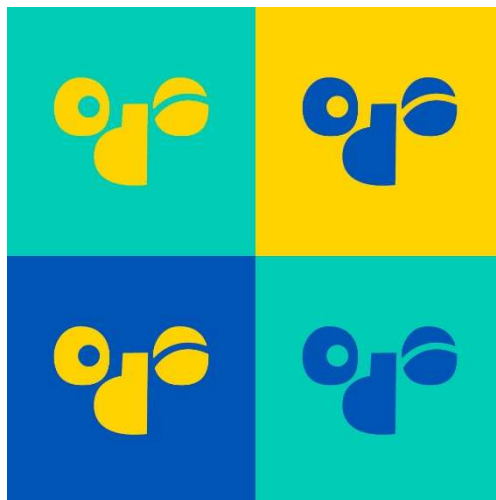
Pengabdian Masyarakat pada tahap pembuatan desain kaos “Ndlodok” ini kami minta bantuan Visual Artist Anno Wicaksono yang memahami tentang Desain Grafis. Kami menyampaikan konsep, maksud dan arti kaos “Ndlodok” tersebut. Berikut adalah hasil desain kaos “Ndlodok” :

1) Tampilan Deapan



Gambar 2: Tampilan kaos untuk bagian depan

2) Tampilan Belakang



Gambar 3: Tampilan kaos untuk bagian belakang

Hasil desain untuk tampilan depan maupun tampilan belakang menggambarkan sesuai arti kata “Ndlodok” yang diartikan bahwa “Ndlodok” itu sebuah ucapan yang tidak sopan, kurang ajar atau tengil. Tentu bukan makna sebenarnya yang kami petik. Namun, berharap karya kami bisa diterima di masyarakat dengan kreativitas yang “kurang ajar” itu.

Kreativitas “kurang ajar” tersebut kami desain pada huruf “OdO” yang didesain terlihat seperti gambar mata dan hidung, yaitu pada huruf “O” adalah gambar mata dan untuk huruf “d” yaitu untuk gambar hidung. Dua huruf “O” didesain berbeda yaitu mata terbuka dan tertutup, yang menggambarkan mengedipkan sebelah mata yang dianggap tengil untuk menunjukan ke-Ndlodokannya. Seperti halnya anak-anak remaja laki-laki memberi kode pada wanita yang disukai atau digodanya.

Tampilan depan, nantinya yang akan menjadi varian puspakata “Ndlodok” dengan ciri khas atau dialek Mojokerto. Hanya saja pada tahap awal ini mengenalkan produk kaos “Ndlodok” agar dapat diketahui konsumen atau viral, sehingga benar-benar diterima di masyarakat.

Sedangkan untuk tampilan kaos bagian belakang adalah yang akan selalu ada disetiap produksi kaos “Ndlodok”, meskipun bagian depan berubah dengan berbagai varian yang berbasis puspakata.

4. Produksi Kaos “Ndlodok”

Setelah desain tersebut jadi, kami tunjukkan kepada pemilik UKM Endymion Screen Printing dengan tanggapan yang positif karena desainnya bagus, menarik dan keren, siap untuk di produksi. Berikut proses produksi kaos “Ndlodok” :

1) Menggabungkan Desain Kaos “Ndlodok” dengan Endymion Screen Printing

Tujuan menggabungkan desain kaos “Ndlodok” dengan Endymion Screen Printing yaitu untuk mengenalkan bahwa kaos “Ndlodok” terlihat bagus, menarik dan keren serta menyampaikan kepada konsumen dan masyarakat luas bahwa kaos “Ndlodok” hanya diproduksi oleh Endymion Screen Printing. Pemilihan bahan kaos dan warna kami tentukan bersama, yaitu menggunakan bahan kaos Catton Combed dengan warna Turki. Berikut adalah gambar penggabungan desain kaos “Ndlodok” dengan Endymion Screen Printing :



Gambar 4: Tampilan kaos “Ndlodok” dengan Endymion Screen Printing

2) Proses Sablon

Desain dan jenis kaos sudah ditentukan untuk proses sablon kaos “Ndlodok”. Proses sablon dikerjakan ditemapt produksi Endymion Screen Printing yang meliputi beberapa tahap, diantaranya adalah:

a) Afdruk film ke screen printing



Gambar 5: Afdruk Film

b) Penyinaran



Gambar 6: Penyinaran

c) Penyablonan



Gambar 7 : Penyablonan Bagian Depan



Gambar 8 : Penyablonan Bagian Belakang

d) Finishing Sablon Kaos

Pada tahap finishing yaitu dilakukan proses hotpress, tujuannya adalah meluruskan bagian yang kusut dan merekatkan tinta pada permukaan kaos agar awet.



Gambar 9 : Proses Hotpress

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Endymion Screen Printing meliputi kegiatan meliputi empat kegiatan yaitu:

1. Observasi: dimaksudkan untuk mendapatkan data awal.
2. Diskusi dalam pemetaan permasalahan di Endymion Screen Printing
3. Pembuatan Desain Kaos “Ndlodok” untuk tampilan depan maupun belakang yang telah disesuaikan dengan arti kata “Ndlodok” itu sendiri.
4. Produksi Kaos “Ndlodok” dengan terlebih dahulu mengabungkan desain dengan kaos yang akan di produksi dengan tujuan melihat keserasian dan tampilan.
5. Pada tahap produksi, saat proses sablon yang meliputi; afdruk film ke screen printing, penyinaran, penyablonan dan finishing sablon menggunakan hotpress harus dilakukan dengan hati-hati sesuai prosesnya karena akan berdampak pada hasil sablon.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sma & udi. (2020, Agustus 21). *Dampak Pandemi, 1000 lebih UMKM di Mojokerto diusulkan Agar Dapat Bantuan Modal*. Suara Mojokerto.com. Diakses dari <https://suaramojokerto.com/author/author/page/2/>
2. *Mojokerto Cukup Positif. Industryoid*. Diakses dari <https://www.industry.co.id/read/7634/perkembangan-usaha-mikro-di-kabupaten->
3. Djupri, M. (2008). *Kamus Suroboyonan-Indonesia*. Surabaya: Henk Publica.